

PERAN WIRAUSAHA PEREMPUAN DALAM PEREKONOMIAN RUMAH TANGGA DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Mahfud Nugroho¹⁾, Civi Erikawati²⁾

¹Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Selamat Sri
Email: mahfudnugroho888@gmail.com

²Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Aisyiyah Surakarta
Email: civierika02@gmail.com

Abstract

Wirausaha perempuan memegang peranan penting dalam membantu menstabilkan perekonomian. Orientasi perempuan untuk menjadi seorang pengusaha dipengaruhi oleh tujuan, motif, identitas wanita dan karakteristik individu. Terwujudnya pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender menjadi salah satu target prioritas dari Sustainable Development goals (SDGs). Wirausaha perempuan masih dianggap lemah secara fisik dan mental, dianggap lebih emosional dan kurang bisa menyeimbangkan antara pekerjaan rumah tangga dengan kegiatan usahanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hak dan kewajiban perempuan yang berprofesi sebagai pebisnis dalam kesetaraan gender berdasarkan perspektif ekonomi syariah. Dalam penelitian ini menganalisis berbagai sumber pustaka baik sumber utama seperti Al- Quran dan Al Hadits serta sumber pustaka dari tokoh islam kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islam tidak melarang perempuan untuk berkegiatan diluar rumah. Mengerjakan amal soleh baik laki laki maupun perempuan yang beriman kepada Allah dan Rasulnya akan diberikan ganjaran kebahagiaan dunia dan akhirat. Perempuan boleh melakukan aktivitas diluar rumah tetapi tidak meninggalkan kewajibannya sebagai seorang istri dan seorang ibu.

Kata Kunci: Wirausaha Perempuan, Kesetaraan Gender, Ekonomi Syariah

PENDAHULUAN

Kewirausahaan diklaim sebagai elemen penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Selain itu wirausaha perempuan memegang peranan penting dalam membantu menstabilkan perekonomian. Orientasi perempuan untuk menjadi seorang pengusaha dipengaruhi oleh tujuan, motif, identitas wanita dan karakteristik individu. Tumbuhnya usaha mikro yang dikelola oleh perempuan merupakan bentuk pembuktian dari perempuan untuk tidak merasa bergantung dengan laki-laki. Tujuan awal dari wirausaha perempuan biasanya tidak lain adalah untuk menambah pendapatan rumah tangga atau untuk menutup kekurangan dalam memenuhi keutuhan keluarga (Mokalu, 2016). Gerakan wirausaha perempuan dalam dunia bisnis ini semakin terlihat di era teknologi digital. Kemajuan teknologi memungkinkan wirausaha perempuan dalam memperluas jaringan usahanya. Munculnya berbagai platform jual beli di internet memudahkan pengusaha dalam memasarkan produknya secara global.

Terwujudnya pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender menjadi salah satu target prioritas dari *Sustainable Development goals* (SDGs). Kesetaraan gender membuka banyak peluang bagi para wanita Indonesia untuk berkarya. Banyak para wanita yang melakukan pekerjaan seperti halnya yang dikerjakan oleh laki-laki. Salah satunya adalah memilih profesi

sebagai wirausaha atau pebisnis. Menurut data *Global Entrepreneurship Monitor* tahun 2014 dari jumlah populasi wanita produktif di Indonesia yang berjumlah 85 juta jiwa. Diantaranya adalah 26 persen berprofesi sebagai pengusaha aktif. Berdasarkan laporan tersebut juga menyebutkan bahwa 36 persen wanita Indonesia lebih memilih untuk menjadi pengusaha (Finaka & Oktari, 2021). Kebanyakan dari perempuan tersebut bergerak dibidang informal atau semi formal. Pada tahun 2017 pengusaha wanita menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) sebanyak 9,1 persen. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan jumlah pengusaha wanita senilai 14 persen. Tahun 2019 jumlah pengusaha wanita dari total UMKM di Indonesia adalah 43% (Sirclo.com, 2021).

Tabel 1.
Prospek Pengusaha Wanita dari Tahun 2014 sampai 2019

Tahun	Keterangan
2014	Perempuan Indonesia merupakan pengusaha aktif sebanyak 26 persen dari total 85 juta jiwa
2014	36 persen perempuan Indonesia memilih menjadi seorang pengusaha
2017	Pengusaha wanita menyumbang PDB sebanyak 9,1 persen atau sekitar US\$ 100 miliar
2018	Jumlah pengusaha wanita Indonesia mengalami kenaikan sampai 14,3 persen
2019	Dari total usaha mikro kecil menengah ada wanita Indonesia yang berjumlah 43% didalamnya

Sumber: Sirclo.com, 2021

Wirausaha perempuan membawa peran yang penting bagi perkembangan ekonomi dan sosial di berbagai negara khususnya di Indonesia. Lingkungan yang mendukung juga diperlukan bagi wirausaha perempuan agar dapat berperan secara aktif dalam dunia bisnis. Selain itu wirausaha perempuan perlu adanya dukungan dari berbagai instansi baik pemerintah maupun swasta. Hal ini dikarenakan masih maraknya diskriminasi terhadap wirausaha perempuan seperti dianggap lemah secara fisik dan mental, dianggap lebih emosional dan kurang bisa menyeimbangkan antara pekerjaan rumah tangga dengan kegiatan usahanya (Nerissa Arviana, 2020).

Pada proses pengembangan usaha, perempuan dan laki laki memiliki hak yang sama. Namun perempuan juga perlu memperhatikan tentang urusan agamanya yaitu dengan menyeimbangkan antara urusan dunia dan akhirat (Aji & Mukri, 2020). Ketika kita melihat sejarah islam, perempuan pada masa itu justru banyak ikut andil dalam kehidupan sosial ekonomi seperti halnya laki-laki. Sebagai contoh Istri Nabi Sendiri yaitu Khadijah Binti Khuwailid yang sukses dalam berbisnis. Kemudian Ummu Salim Binti Malhan seorang perias pengantin. Lalu ada juga Qilat Ummi Bani Anmar yang juga berkecimpung dalam bisnis atau jual beli. Istri Nabi SAW yang bernama Zaenab Binti Jahsy juga seorang wanita yang menyamak kulit binatang. Ada juga seorang istri dari seorang sahabat nabi yang bernama Abdullah Bin Mas'ud yang membantu suaminya dalam mencari nafkah (Quraish Shihab, 1998).

Dalam penelitian ini akan dikaji bagaimana peran perempuan dalam menjalankan sebuah usaha. Lalu bagaimana hak dan kewajiban perempuan ketika menjalankan sebuah usaha. Penelitian ini akan menganalisis berbagai sumber pustaka baik dari sumber utama yaitu Al-Quran

dan Hadits serta sumber-sumber lain seperti buku-buku para tokoh Islam pada masa dulu dan sumber pustaka dari tokoh islam kontemporer.

METODOLOGI

Studi ini memakai pendekatan kualitatif dengan studi pustaka. Hal ini bertujuan memberikan output penelitian yang valid. Studi kepustakaan ini meliputi berbagai sumber keilmuan yang mengatur hak dan kewajiban perempuan dalam kehidupan bermuamalah khususnya dalam bidang ekonomi. Sumber keilmuan tersebut meliputi nash Al-Quran, Hadits dan hasil pemikiran para ulama dalam memberikan ruang bagi perempuan dalam berwirusaha atau menjalankan kegiatan ekonomi. Ketiga sumber ini dipakai untuk menganalisis penelitian ini dikarenakan supaya mendapatkan hasil penelitian yang mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pekerja Wanita.

Pekerja wanita atau saat ini lebih sering disebut wanita karir merupakan wanita yang menjalankan aktivitas sehari harinya dalam aktivitas profesi dalam suatu perusahaan (Salim, 1991). Konsep wanita karir yaitu wanita aktif yang melakukan banyak aktivitas kegiatan berdasarkan keahlian demi kemajuan dirinya berupa kegiatan profesional yang ditekuni (Pramudya Nawang Sari, 2020). Sebenarnya terdapat banyak faktor yang menjadikan wanita memilih untuk menjadi wanita karir diantaranya faktor Pendidikan, faktor keterpaksaan karena kondisi ekonomi dan keterpaksaan, faktor kemandirian ekonomi, mencari kekayaan, mengisi waktu luang atau kesenangan dan motivasi dalam mengembangkan bakat (Huzaemah T, 2001).

Di era saat ini banyak pekerja wanita diberbagai institusi. Mulai dari institusi milik pemerintah maupun milik swasta. Menurut Pramudya Nawang Sari (2020). Fenomena ini berawal dari tahun 1990 an yang pada mulanya banyak pekerjaan yang dipegang oleh kaum pria dan mulai banyak yang diambil alih oleh kaum wanita. Hal ini yang menyebabkan persaingan antara kaum pria dan wanita dalam mencari pekerjaan. Sehingga bisa berdampak pada banyaknya pria yang menganggur. Semakin berkembangnya era industri, banyak pekerja wanita yang juga ingin maju dan berkembang untuk bisa mendapatkan jenjang karir yang diinginkan. Pekerja wanita kemudian oleh para ulama masih dalam perdebatan. Dimana ada sebagian ulama yang membolehkan namun dengan syarat-syarat tertentu dan sebagian ulama lain ada melarang dengan mutlak. Karena selain menyebabkan banyak laki-laki yang mennganggur, pekerja wanita ditakutkan akan melupakan kewajibannya sebagai seorang istri yaitu melayani suami dan anak-anaknya.

Wanita yang memilih untuk berkarir tentu saja akan memiliki dampak tersendiri bagi keluarganya. Hal ini bisa berbeda-beda kemunculannya tergantung dari respon dari seorang suami atau anaknya. Pertama, suami yang merasa terancam dengan istri yang memiliki pekerjaan yang setingkat. Suami bisa juga merasa cemburu karena merasa tersaingi. Ada pula suami yang biasa-biasa saja atau tidak terlalu mempermasalahkan istri yang menjadi wanita karir selama istri tetap menjalankan tugasnya dirumah seperti melayani suami dan anak. Bahkan ada pula suami yang justru mendukung istrinya yang memilih menjadi wanita karir dan suami ikut serta dalam mengurus rumah. Selain persoalan dengan suami, wanita karir juga sebenarnya dihadapkan dengan persoalan terhadap dirinya dalam mengatur waktu sampai mengurus pekerjaan rumah tangga dengan baik. Dalam hal ini ada istri yang merasa bangga dengan peran gandanya tetapi ada juga yang merasa terbebani dengan aktivitas yang terlalu padat karena mengurus dua pekerjaan sekaligus dan justru menimbulkan persoalan yang rumit dalam rumah tangga.

Menjadi wanita karir juga memiliki dampak positif seperti menyokong perekonomian rumah tangga menjadikan sumber *income* lebih dari satu sehingga dapat mendorong kualitas hidup yang lebih terjamin (Aji & Mukri, 2020). Manjadi wanita karir juga dapat

meningkatkan harga diri karena merasa diri lebih produktif, menjadi kebanggaan tersendiri ketika mendapat penghargaan atas pekerjaannya. Selain itu menjadi wanita karir dapat membangun relasi yang sehat dan positif dengan keluarga. Wanita karir akan cenderung lebih terbuka dalam berfikir, lebih energik dan lebih dinamis.

b. Wirausaha Wanita dalam Al-Quran dan AL-Hadits

Antara laki laki maupun perempuan memiliki tabiat kemanusiaan yang sama. Hal ini karena baik laki-laki maupun perempuan diberikan potensi yang sama oleh Allah SWT demi menjalani apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Sehingga baik laki-laki maupun perempuan dapat menjalankan kegiatan-kegiatan yang sama baik umum maupun khusus (Shihab, 2014). Dimana kebutuhan keluarga bersifat umum karena laki-laki maupun perempuan dapat melakukannya. Meniti karir juga merupakan sebuah fitrah, dimana laki laki dan perempuan memiliki hak dan potensi yang sama dalam meningkatkan kualitas diri (Solihatin, 2017). Dalam Surat An-Nahl : 97 menjelaskan bahwa Islam tidak melarang perempuan untuk berkarir. Karena melakukan kegiatan apapun yang termasuk amal *sholeh* boleh hukumnya bagi siapa saja tidak terkecuali bagi perempuan. Penyebutan laki-laki dan perempuan dalam Al-Quran dalam hal pekerjaan adalah penjas atau penekanan dari lafadz "man".

Sesungguhnya manusia bekerja untuk mewujudkan aktualisasi diri dan eksistensinya. Manusia diciptakan oleh Allah dengan fisik, psikis dan hati yang didorong oleh daya yang ada dalam dirinya baik laki-laki maupun perempuan untuk melakukan pekerjaan yang baik sebagai bagian dari amal sholeh (Shihab, 2013). Suatu kegiatan atau aktivitas termasuk dalam kegiatan amal sholeh jika memenuhi setidaknya ada tiga kriteria yaitu sesuai dengan ajaran yang dibawa oleh nabi, pekerjaan tersebut dikerjakan semata-mata ikhlas karena Allah SWT dan dibangun dengan Aqidah yang benar (Sarbeni, 2018). Islam menyebutkan dalam AL - Quran dan Al-Hadits telah mengisahkan beberapa tokoh perempuan Islam yang terlibat dalam berbagai kegiatan amal sholeh yang memberikan kemaslahatan bagi umat. Kegiatan amal sholeh yang dilakukan oleh perempuan Islam tersebut meliputi berbagai aspek mulai dari Pendidikan, ekonomi, social dan politik. Diantara sosok-sosok tersebut adalah Dua Putri Nabiyullah Syuaib a.s yang merupakan seorang peternak handal (Q.S AL-Qasas : 23), Ratu Balqis dari Kerajaan Saba' yaitu seorang ratu yang menjabat pada zaman Nabi Sulaiman a.s yang membawa negerinya mencapai kejayaan (Q.S An-Naml : 23) dan juga banyak kisah sahabat Rasulullah SAW yang termuat dalam Hadits yaitu Sayyidah Khadijah r.a yang merupakan pedagang sukses, Sumayyah yang berprofesi sebagai budak, dan Rufaidah seorang perawat (*muwarridhah*) pertama dalam Islam (Solihatin, 2017).

c. Etika Sebagai Wanita Karir dalam Islam

Islam tidak melarang bagi kaum wanita untuk bekerja atau berwirausaha. Sehingga wanita akan berlomba-lomba untuk mendapatkan pekerjaan terbaik sesuai impian masing-masing. Sebagai pekerja atau wirausaha yang baik tentu saja ada etika dalam islam yang perlu diperhatikan dan ditaati. Pekerja wanita harus mengetahui Batasan-batasan atau aturan dalam bekerja atau berwirausaha. Beberapa etika perempuan ketika bekerja menurut Imad Zaki Al-Barudi (2013) yang harus dipatuhi adalah sebagai berikut :

- 1) Memelihara adab dan sopan santun. Dalam surat Al-A'raf Ayat 199 dijelaskan dalam Tafsir Al muyassar : ..."*dan perintahlah (orang) untuk bertutur kata yang baik dan berbuatlah yang indah...*" .
- 2) Memiliki akhlak yang mulia. Dalam surat Al-Isra' ayat 37 dijelaskan dalam tafsir Ibnu Katsir: ..."*Allah melarang hamba-hambanya bersikap angkuh dan sombong dalam berjalan (dimuka bumi)...*" .

- 3) Memelihara Kehormatan. Dalam surat An-Nisa ayat 25 dalam tafsir AL Muyassar: ...”*Sedang mereka adalah wanita wanita yang memelihara kehormatan diri mereka dari perbuatan haram...*”
- 4) Bekerja secara professional. Dalam surat Al-Isra’ ayat 84 dalam tafsir AL Muyassar ... “*setiap orang dari kalian akan berbuat sesuai dengan keadaan...*”
- 5) Memilih pekerjaan yang sesuai kodrat yang tercantum dalam kandungan surat Al Isra’ ayat 84.
- 6) Menjaga tujuan berumah tangga yaitu sakinah. Dalam surat Ar-rum ayat 21 dalam tafsir: ...”*Kebesaran Allah dan kesempurnaan kekuasaannya adalah bahwa dia menciptakan para istri untuk kalian dari jenis kalian sendiri, agar jiwa kalian menjadi tenang dan damai...*”
- 7) Memelihara hubungan yang baik dengan suami maupun istri. Dalam surat Ali Imron ayat 159 dalam tafsir: ...”*dan bermusyawarahlah kamu dengan mereka perkara-perkara yang kamu membutuhkan adanya musyawarah.*”

d. Wirausaha Wanita dan Kesetaraan Gender

Islam merupakan agama yang tidak mendiskriminasi perempuan untuk berkarya. Islam menempatkan posisi perempuan sejajar dengan laki-laki. karena dalam islam segala perbuatan manusia baik laki laki maupun perempuan sama-sama akan diminta pertanggung jawabannya diakhirat sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat AL-Anam ayat 164, AL-Mukminun Ayat 17 dan AL Muddassir ayat 78. Kelebihan laki laki dan perempuan akan dinilai berdasarkan prestasi yang dimiliki. Laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang setara. Maksudnya adalah bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama hamba, sama-sama seorang khalifah bumi. Menurut Nasution (2002) kesejajaran laki-laki dan perempuan dikelompokkan menjadi delapan berdasarkan sejumlah *nash* yang telah dihimpun, yaitu :

- 1) Pernyataan terkait kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan (Al-Baqarah Ayat 187, 228),
- 2) Kesamaan asal muasal (An-Nisa : 1, AL Hujurat : 13),
- 3) Setara dalam setiap perbuatan dan ganjarannya (Ali Imran : 195, An-nisa : 32, At-taubah : 72, Al-Ahzab 35-36, AL-mukmin : 40, AL-fath : 5, Al mumtahanah : 12, Al Hadid : 12, AL Hujurat : 13),
- 4) Sejajar dalam memberikan kasih sayang dan cinta (Ar-rum : 21, ALbaqarah : 187, Al Isra : 24 dan AL Ahqaf : 15)
- 5) Persamaan dan keadilan (Al-Baqarah : 228 dan An-Nahl : 287)
- 6) Sejajar dalam jaminan sosial (Al-Baqarah : 177) ,
- 7) Saling bantu membantu (At-Taubah : 71, AL-Maidah : 2),
- 8) Kesetaraan dalam pendidikan (Al-Mujadalah : 11, Az-Zumar : 9)

Dalam hal memberikan *reward* atau pahala Allah tidak juga memandang apakah dia dari golongan laki laki atau perempuan. Artinya tidak ada perbedaan *reward* hanya karena berbeda jenis kelamin seperti dijelaskan dalam Surat An Nahl ayat 97:

“Barang siapa mengerjakan amal sholeh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan balasan yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

Dari penjelasan ayat diatas dengan tafsir Al Muyassar Kementerian Agama Saudi Arabia yang diakses dari TafsirWeb (2023) dapat disimpulkan bahwa mengerjakan amal sholeh bagi laki laki maupun perempuan yang beriman kepada Allah dan rasulnya maka Allah janjikan kehidupan yang tentram dan bahagia di dunia serta akan dilipatgandakan pahala diakhirat nanti. Bagi laki laki dan perempuan memiliki kewajiban yang sama termasuk dalam

hal pekerjaan. Tidak ada perbedaan atau diskriminasi diantara keduanya. Keduanya hanya dibedakan dalam hal yang bersifat kodrati seperti hamil dan menyusui adalah mutlak menjadi tugas perempuan. Dalam hal pekerjaanpun yang membedakan adalah kredibilitas, keahlian dan kompetensinya bukan dari jenis kelaminnya.

Kisah *ummahat* umat Islam, Khadijah Binti Khuwailid r.a menjadi bukti bahwa perempuan muslim diperbolehkan dalam berbisnis atau berdagang. Tidak ada pengecualian bagi perempuan dalam mengerjakan kebajikan termasuk berbisnis. Tidak ada larangan dari Rasulullah SAW kepada Khadijah untuk berbisnis. Selain Khadijah, pada jaman Nabi perempuan juga banyak yang terlibat dalam peperangan. Dirwayatkan shohih Bukhori bahwa Perempuan muslim menjadi petugas kesehatan dalam membantu kaum muslimin yang berperang melawan kaum Quraish pada saat perang uhud (Pramudya Nawang Sari, 2020).

e. Batasan-Batasan Bagi Pekerja Perempuan

Menurut Al Qaradawi (1996) seorang wanita dalam islam diperbolehkan untuk melakukan aktivitas diluar rumah dengan tujuan bekerja atau berbisnis. Namun tetap tidak boleh

meninggalkan pekerjaannya sebagai seorang istri atau ibu seperti hamil, melahirkan, menjaga rumah tangga dan lain sebagainya. Wanita yang bekerja atau berbisnis diluar rumah harus tetap menjaga diri sesuai dengan tabiat dan tidak menciderai kehormatannya. Wanita yang menjalankan bisnis atau bekerja diperusahaan juga masih tetap berhak atas nafkah dari suaminya. Karena nafkah merupakan bagian dari kewajiban suami sebagai bagian dari konsekuensi pernikahan yang sah (Engineer, 1994).

Pandangan Shihab (1994) Islam membolehkan bagi perempuan untuk aktif diberbagai aktivitas sesuai bidang yang diminati baik didalam maupun diluar rumah, di instansi pemerintah maupun swasta, baik secara mandiri maupun dengan orang lain.

KESIMPULAN

Menjadi wanita karir masih menjadi perdebatan para ulama. Dimana ada sebagian ulama yang membolehkan namun dengan syarat-syarat tertentu dan sebagian ulama lain ada melarang dengan mutlak. Karena selain menyebabkan banyak laki-laki yang menganggur, pekerja wanita ditakutkan akan melupakan kewajibannya sebagai seorang istri yaitu melayani suami dan anak-anaknya. Misalnya suami yang merasa terancam dengan istri yang memiliki pekerjaan yang setingkat. Suami bisa juga merasa cemburu karena merasa tersaingi.

Dibalik beberapa dampak negatif, ternyata masih lebih besar dampak positifnya. Seperti halnya istri menjadi lebih bisa mengaktualisasi diri dalam bakat, minat dan keahlian yang dimiliki, memiliki karakter yang lebih percaya diri dan lain sebagainya. Bahkan tidak sedikit juga suami yang justru mendukung istrinya untuk membantu dalam perekonomian rumah tangga. menjadikan sumber *in come* lebih dari satu sehingga dapat mendorong kualitas hidup yang lebih terjamin.

Dalam Al-Qur'an dan terjemah Al-Qudus, (2019) juga dijelaskan bahwa segala bentuk aktivitas positif yang tidak dilarang maka boleh juga dilakukan oleh wanita dengan catatan tidak menodai kehormatannya dan dalam keadaan beriman kepada Allah maka akan dibalas dengan kebaikan didunia dan akhirat (An Nahl : 97). Dalam riwayat shohih bukhori perempuan muslim pada masa rasulullah juga banyak yang terlibat dalam dunia politik, berdagang atau berbisnis, peternak dan perawat. Istri Rasulullah sendiri yaitu Khadijah Binti Khuwailid r.a adalah seorang pedagang yang kaya raya.

Wanita dalam melakukan aktivitas atau kegiatan baik didalam maupun diluar rumah juga harus tetap ada Batasan yang tidak boleh dilampaui. seorang wanita harus tetap menjaga keharmonisan rumah tangga, hamil, menyusui anak dan melayani suaminya. Sehingga meskipun ada kegiatan lain dilaur tetap menjaga kodrat sebagai seorang wanita.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. M., & Mukri, S. G. (2020). HAK WIRAUSAHA PEREMPUAN PERSPEKTIF MAQASID SYARIAH. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Perkembangan Perbankan Syariah*, 6(1). <https://doi.org/10.36908/isbank>
- Al-Qur'an dan terjemah Al-Qudus. (2019). *Al-Qur'an dan terjemah Al-Qudus*. Departemen Agama RI.
- Al Qaradawi, Y. (1996). *Fatwa Fatwa Kontemporer Alih Bahasa oleh As'ad Yasin*. Gema Insani Press.
- Engineer, A. A. (1994). *Hak Hak Perempuan dalam Islam Alih Bahasa Oleh Farid Wajidi*. LSPPA.
- Finaka, A. W., & Oktari, R. (2021). *Perempuan jadi Pengusaha, Kenapa Tidak?* <https://Indonesiabaik.Id/Infografis/Perempuan-Jadi-Pengusaha-Kenapa-Tidak>.
- Huzaemah T, Y. (2001). *Fiqih Perempuan Kontemporer*. Alwardiprima.
- Mokalu, B. J. (2016). PEREMPUAN BERWIRAUSAHA MENGENTAS EKONOMI KELUARGA. In *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum* (Vol. 3).
- Nasution, K. (2002). *Fazlur Rahman Tentang Wanita*. Tazafa dan Academia.
- Nerissa Arviana, G. (2020, December 10). *7 Tantangan Wanita Pengusaha, dari Diskriminasi hingga Dianggap Emosional*. <https://Glints.Com/Id/Lowongan/Tantangan-Wanita-Pengusaha/#.ZG0xR3ZBzIU>.
- Pramudya Nawang Sari, R. (2020). *WANITA KARIER PERSPEKTIF ISLAM*. <http://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/sangaji/article/view/446/323>
- Quraish Shihab, M. (1998). *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Maudhu' Atas Persoalan Umat*. Mizan.
- Salim, P., & Salim, Y. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. English Press.
- Sarbeni, A. S. B. (2018, July 24). *Indahnya Hidup Dengan Aqidah Yang Benar*. <https://Www.Belajar-Islam.Net/Indahnya-Hidup-Dengan-Akidah-Yang-Benar/>.
- Shihab, M. Q. (1994). *Membumikan Al Quran : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Mizan.
- Shihab, M. Q. (2013). *Secercah Cahaya Illahi*. Mizan.
- Shihab, M. Q. (2014). *Perempuan*. Lentera HATI.
- Sirclo.com. (2021, April 23). *Pertumbuhan Wirausaha Wanita di Indonesia dan Kontribusinya Bagi Ekonomi*. <https://Www.Sirclo.Com/Blog/Pertumbuhan-Wirausaha-Wanita-Di-Indonesia-Dan-Kontribusinya-Bagi-Ekonomi/>.
- Solihatini, I. R. (2017). *Konsepsi AL quran tentang wanita karir*. *Harkat : Media Komunikasi Islam Tentang Gender Dan Anak*, 12.
- TafsirWeb. (2023, June 6). *Baca al-Qur'an Online Plus Tafsir*. <https://Tafsirweb.Com/>.